p-ISSN: 2963-7856| e-ISSN: 2961-9890
Available online at jerkin.org/index.php/jerkin
Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
Volume 5 No 2, Oktober-Desember 2026, pp 5661-5668

Pelatihan Batik Shibori untuk Meningkatkan Keterampilan dan Nilai Ekonomi Masyarakat Desa Bambe, Driyorejo, Gresik

Septi Eka Pertiwi[1], Susi Hermin Rusminati[2], Via Yustitia[3], Sabrina Salsa Putri[4], Ria Tiara Agustin[5], Rizki Chusnul Hidayah[6], Risty Amaria Ayuningtyas[7], Riski Kurniawan[8], Selfe Rahmawati[9], Septi Tiaradinar[10], Shoberina Iliyin[11]
[1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Adi Buana Surabaya, Jl. Dukuh Menanggal XII No. 4, Dukuh Menanggal, Kec. Gayungan, Surabaya, Jawa Timur, 60234, Indonesia
E-mail: septiekapertiwi@gmail.com
*Corresponding Author
https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.8049

ARTICLE INFO

Article history:
Received: 17 Nov 2026
Revised: 19 Nov 2026
Accepted: 24 Nov 2026

Kata Kunci:
shibori, kreativitas, masyarakat

Keywords
shibori, creativity, communities

ABSTRACT

Masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan, kreativitas, dan kesejahteraan ekonomi. Projek ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan kreativitas peserta serta memperkenalkan potensi pengolahan kain shibori menjadi produk fungsional yang berpeluang bernilai ekonomi di Desa Bambe, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik. Kegiatan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan partisipatif berbasis Social Entrepreneurship yang dilaksanakan pada 23 September 2026 dalam satu kali pertemuan. Sasaran kegiatan adalah 20 peserta, terdiri atas 10 ibu anggota paguyuban UPT SDN 145 Gresik dan 10 anak Desa Bambe, yang berlatih membuat batik shibori teknik Itajime Shibori secara berpasangan. Tahapan kegiatan meliputi perencanaan, implementasi, serta monitoring dan evaluasi, dengan data yang dikumpulkan melalui kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa seluruh pasangan (10 dari 10) menyelesaikan satu kain batik shibori, dengan sembilan kain bermotif jelas. Kuesioner menunjukkan persetujuan 100% pada delapan dari sepuluh pernyataan, sedangkan kemampuan mempraktikkan teknik melipat dan mengikat serta menyelesaikan karya masing-masing memperoleh 80% dan 90%. Peserta juga memperoleh wawasan tentang pengembangan kain shibori menjadi produk bernilai jual. Pelatihan berbasis praktik langsung dengan pendampingan terbukti membantu peserta menghasilkan karya, sedangkan keberlanjutan nilai ekonominya bergantung pada tindak lanjut peserta.

Communities possess potential that can be developed to improve skills, creativity, and economic well-being. This project aimed to develop participants' skills and creativity and to introduce the potential of processing shibori fabric into functional products with possible economic value in Bambe Village, Driyorejo District, Gresik Regency. The activity employed a descriptive method with a participatory approach based on Social Entrepreneurship, and was conducted on September 23, 2026, in a single session. The target was 20 participants, consisting of 10 mothers from the UPT SDN 145 Gresik parents' association and 10 children from Bambe Village, who practiced making shibori batik using the Itajime Shibori technique in pairs. The activity stages comprised planning, implementation, and monitoring and evaluation, with data collected through questionnaires, observations, interviews, and documentation. The results showed that all pairs (10 out of 10) completed one shibori batik cloth, with nine cloths displaying clear motifs. The questionnaire showed 100% agreement on eight of the ten statements, while the ability to practice the folding and binding techniques and to complete one's own work received 80% and 90%, respectively. Participants also gained insight into developing shibori fabric into marketable products. Hands-on, practice-based training with guidance proved effective in helping participants produce their work, while the sustainability of its economic value depends on participants' follow-up.

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

How to Cite: Septi Eka Pertiwi et al. (2026), Pelatihan Batik Shibori untuk Meningkatkan Keterampilan dan Nilai Ekonomi Masyarakat Desa Bambe, Driyorejo, Gresik . 5(2).https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i2.8049

PENDAHULUAN

Masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan yang mendukung peningkatan keterampilan dan kesejahteraan hidup. Pengembangan potensi tersebut memerlukan kesempatan belajar yang memungkinkan masyarakat memperoleh pengetahuan baru sekaligus pengalaman praktik secara langsung. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pelatihan keterampilan. Pelatihan keterampilan dapat menjadi sarana pemberdayaan karena memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan praktis, dan kemandirian ekonomi (Fauzi et al., 2025). Keterampilan yang diperoleh melalui pelatihan diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan produktif.

Salah satu keterampilan yang dapat diperkenalkan kepada masyarakat adalah pembuatan shibori. Shibori merupakan teknik pewarnaan tekstil yang berasal dari Jepang dengan memanipulasi kain melalui teknik jahitan, lilitan, ikatan, penjepitan, dan pembungkusan sebelum proses pencelupan (Vauziah & Musdalifah, 2024). Perbedaan teknik pembentukan kain menghasilkan variasi motif yang dapat dimanfaatkan untuk membuat produk kerajinan tekstil. Selain memiliki nilai estetika, kain shibori dapat diolah menjadi berbagai produk fungsional, seperti pakaian dan aksesori, yang tidak hanya memiliki nilai guna, tetapi juga berpotensi memberikan nilai tambah secara ekonomi (Wasono et al., 2021). Ada berbagai teknik pembuatan shibori yang dapat diterapkan untuk menghasilkan motif yang beragam, salah satunya adalah teknik *Itajime Shibori.*

Salah satu karakteristik yang membedakan teknik *Itajime Shibori* dari teknik shibori lainnya terletak pada proses pembentukan motif melalui manipulasi bentuk kain sebelum pencelupan. Teknik *Itajime Shibori* merupakan salah satu teknik pewarnaan tekstil dengan metode penahan bentuk (*shape-resist dyeing*) melalui proses pelipatan, penjahitan, atau pengikatan kain sebelum pencelupan untuk menghasilkan motif tertentu (Putri et al., 2021). Bentuk dan susunan lipatan kain berpengaruh terhadap karakteristik motif yang dihasilkan, seperti pola segitiga dan persegi yang termasuk dalam ragam hias geometris (Nurjannah & Candra, 2023). Proses pembuatannya memerlukan ketelitian dalam membentuk lipatan agar menghasilkan pola yang rapi dan simetris, serta pengikatan yang kuat untuk mempertahankan bentuk kain selama proses pengerjaan (Wahyu et al., 2023). Dengan karakteristik tersebut, teknik *Itajime Shibori* dapat dimanfaatkan sebagai sarana pelatihan keterampilan yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman praktis sekaligus mengembangkan kreativitas dan ketelitian melalui keterlibatan langsung dalam setiap tahapan pembuatannya.

Peluang pengembangan keterampilan tersebut menjadi dasar pelaksanaan projek kepemimpinan yang dilaksanakan di Desa Bambe, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik. Berdasarkan observasi awal, ibu-ibu anggota paguyuban wali murid UPT SDN 145 Gresik dipilih sebagai sasaran kegiatan karena mayoritas merupakan ibu rumah tangga yang memiliki waktu luang untuk dimanfaatkan dalam kegiatan produktif. Pelatihan ini diharapkan dapat menambah keterampilan ibu-ibu dalam membuat produk kerajinan yang berpotensi memiliki nilai ekonomi. Sementara itu, anak-anak Desa Bambe yang tinggal di sekitar UPT SDN 145 Gresik turut dilibatkan untuk memperoleh pengalaman belajar di luar sekolah melalui kegiatan kreatif yang mengembangkan kreativitas dan ketelitian. Teknik *Itajime Shibori* dipilih dalam projek kepemimpinan ini karena proses pembuatannya relatif sederhana, menggunakan alat dan bahan yang mudah diperoleh, serta memungkinkan peserta menghasilkan variasi motif yang berbeda melalui teknik pelipatan dan penjepitan kain. Karakteristik pada *Itajime Shibori* menjadikan teknik ini cocok diterapkan dalam kegiatan pelatihan yang melibatkan ibu-ibu dan anak-anak dengan latar belakang keterampilan yang beragam.

Kegiatan yang melibatkan ibu-ibu dan anak-anak ini menjadi salah satu bentuk pendidikan masyarakat melalui pelatihan keterampilan dan pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pendidikan nonformal berbasis masyarakat dapat dikembangkan melalui pelatihan keterampilan dan kewirausahaan (Widodo et al., 2024). Penerapan kegiatan tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing. Kain hasil pewarnaan shibori selanjutnya dapat diolah menjadi produk fungsional, seperti tote bag, kotak pensil,

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

tas bekal, ataupun produk lainnya yang berpotensi memiliki nilai ekonomi. Pengembangan kain shibori menjadi produk seperti tas menunjukkan bahwa teknik ini dapat diterapkan pada benda yang memiliki fungsi praktis dalam kehidupan sehari-hari (Nofisulastri et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, projek kepemimpinan "Pelatihan Batik Shibori sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan dan Nilai Ekonomi Masyarakat Desa Bambe, Driyorejo, Gresik" dilaksanakan untuk memberikan pengalaman praktik pembuatan shibori kepada ibu-ibu anggota paguyuban dan anak-anak di Desa Bambe. Projek ini bertujuan mengembangkan keterampilan dan kreativitas peserta serta memperkenalkan potensi pengolahan kain shibori menjadi produk fungsional yang berpeluang memiliki nilai ekonomi.

METODE

Kegiatan ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan partisipatif berbasis *Social Entrepreneurship*. Pelaksanaan kegiatan melibatkan peserta secara langsung dalam pelatihan dan praktik pembuatan batik shibori teknik *Itajime Shibori*. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan keterampilan peserta dalam membuat batik shibori sekaligus memperkenalkan potensi pengembangan hasil karya menjadi produk bernilai ekonomi.

Projek dilaksanakan pada hari Rabu, 23 September 2026 dalam satu kali pertemuan di Desa Bambe, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik. Sasaran kegiatan berjumlah 20 peserta, terdiri atas 10 ibu anggota paguyuban wali murid UPT SDN 145 Gresik dan 10 anak Desa Bambe. Penentuan peserta dilakukan melalui koordinasi dengan pihak paguyuban dan pihak terkait. Pemilihan peserta diprioritaskan kepada ibu rumah tangga anggota paguyuban di Desa Bambe yang memiliki waktu luang untuk dimanfaatkan dalam kegiatan produktif dan memiliki potensi dalam mengembangkan keterampilan produktif, serta anak-anak Desa Bambe berusia 9–12 tahun. Subjek kegiatan adalah seluruh peserta yang mengikuti pelatihan dan praktik pembuatan batik shibori, dengan target sekurang-kurangnya 80% peserta atau 16 orang mampu mengikuti tahapan pembuatan, menghasilkan karya, menjelaskan teknik dasar, mengembangkan kreativitas motif, dan memahami potensi pengembangan produk.

Prosedur pelaksanaan projek terdiri atas tiga tahap, yaitu perencanaan, implementasi, serta monitoring dan evaluasi. Tahap perencanaan meliputi observasi awal, perumusan tujuan, penyusunan proposal, koordinasi dan pengurusan perizinan, serta persiapan alat, bahan, dan materi pelatihan. Tahap implementasi dilakukan melalui pengenalan teknik *Itajime Shibori*, demonstrasi, dan praktik langsung dengan pendampingan. Proses pembuatan batik meliputi enam langkah, yaitu menyiapkan dan memotong kain berukuran 0,5 meter, melipat kain sesuai pola, mengikat atau menjepit lipatan, memberikan pewarna remasol, membuka ikatan atau penjepit untuk menampilkan motif, serta penjemuran kain. Setiap peserta menghasilkan kain shibori yang selanjutnya dikembangkan oleh tim menjadi produk. Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan melalui pengamatan keterampilan peserta, pengumpulan tanggapan, refleksi bersama, serta pendokumentasian hasil kegiatan sebagai bahan evaluasi dan penyusunan laporan.

Data yang dikumpulkan meliputi data kuantitatif berupa respons kuesioner dan skor observasi serta data kualitatif berupa pengalaman, tanggapan, dan refleksi peserta selama mengikuti pelatihan. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kuesioner terdiri atas 10 pernyataan dengan skala respons Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS) untuk mengetahui tanggapan peserta terhadap pelatihan serta pemahaman mengenai teknik dasar dan potensi pengembangan produk. Observasi dilakukan menggunakan lembar pengamatan yang memuat 10 aspek penilaian dengan rentang skor 1–4 untuk mengamati keterlibatan peserta, kemampuan mengikuti tahapan pembuatan, kemandirian menghasilkan karya, kreativitas motif, dan pemahaman terhadap proses pembuatan batik shibori. Wawancara menggunakan pedoman yang terdiri atas 10 pertanyaan terbuka untuk menggali pengalaman, manfaat kegiatan, kendala yang dihadapi, dan pemahaman peserta mengenai peluang pengembangan produk. Sementara itu, dokumentasi berupa foto dan video digunakan sebagai data pendukung untuk merekam proses pelatihan, keterlibatan peserta, dan hasil karya yang dihasilkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan batik shibori dilaksanakan pada 23 September 2026 di Desa Bambe, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik, dan diikuti 20 peserta, yaitu 10 anggota paguyuban UPT SDN 145 Gresik beserta 10 anak Desa Bambe, sesuai sasaran yang dirumuskan. Kegiatan dirancang dengan skema kolaborasi berpasangan, paguyuban (orang tua) melipat kain sesuai pola yang dipilih, sedangkan anak-anak mewarnai kain yang telah dilipat menggunakan pewarna remasol. Setiap pasangan menyelesaikan satu lembar batik shibori dengan pendampingan tim.

Capaian Proyek

Output kegiatan berupa 10 kain batik shibori teknik *Itajime* Shibori dari 10 pasangan paguyuban dan anak. Sembilan kain menunjukkan motif yang jelas sesuai rencana, sedangkan satu kain berwarna dasar kuning mengalami warna meleber melewati batas lipatan sehingga motifnya kurang jelas. Output lainnya adalah dokumentasi kegiatan, pengalaman praktik langsung dari tahap melipat hingga membuka kain, dan pembekalan materi bagi peserta tentang pengembangan kain shibori menjadi produk bernilai jual. Berdasarkan observasi tim, seluruh pasangan (10 dari 10) mampu menyelesaikan satu karya hingga tahap akhir. Pemahaman, keterampilan, dan kepuasan peserta diukur melalui kuesioner yang diisi 20 responden (10 anggota paguyban dan 10 anak), dengan hasil pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Kuesioner Evaluasi Peserta

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS	% S + SS
1.	Saya memahami penjelasan mengenai pengertian dan teknik dasar batik shibori.	0	0	9	11	100%
2.	Saya memahami alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan batik shibori.	0	0	7	13	100%
3.	Demonstrasi yang diberikan oleh tim pelaksana mudah dipahami.	0	0	3	17	100%
4.	Saya mampu mempraktikkan teknik melipat dan mengikat kain dengan baik.	1	3	6	10	80%
5.	Saya mampu menyelesaikan satu karya batik shibori secara mandiri.	1	1	5	13	90%
6.	Pendampingan yang diberikan oleh tim pelaksana membantu saya menyelesaikan karya.	0	0	2	18	100%
7.	Kegiatan pelatihan ini menambah keterampilan dan kreativitas saya.	0	0	4	16	100%
8.	Saya memperoleh wawasan baru mengenai peluang pengembangan produk batik shibori.	0	0	3	17	100%
9.	Saya merasa puas dengan pelaksanaan kegiatan pelatihan ini secara keseluruhan.	0	0	3	17	100%
10.	Saya berminat untuk melanjutkan dan mengembangkan keterampilan batik shibori melalui paguyuban.	0	0	4	16	100%

Persentase persetujuan (S dan SS) mencapai 100% pada delapan pernyataan, yaitu nomor 1, 2, 3, 6, 7, 8, 9, dan 10, yang menunjukkan bahwa seluruh responden memahami materi dan alat-bahan, menilai demonstrasi mudah dipahami, merasakan manfaat pendampingan, memperoleh tambahan keterampilan, kreativitas, dan wawasan peluang produk, merasa puas, serta berminat melanjutkan melalui paguyuban. Persentase terendah terdapat pada pernyataan nomor 4 (80%; satu responden STS dan tiga TS) dan nomor 5 (90%; satu STS dan satu TS). Keduanya tetap memenuhi target minimal 80%. Hasil pernyataan nomor 5 perlu dibaca dengan memperhatikan skema kolaborasi, karena kemampuan menyelesaikan karya secara mandiri dimaknai sebagai kemampuan pasangan menyelesaikan karya dengan pendampingan seperlunya.

Pada kolom saran dan kesan, peserta menilai pelatihan menyenangkan, bermanfaat, serta menambah pengetahuan dan keterampilan. Peserta berharap kegiatan serupa diadakan kembali dengan variasi teknik dan produk, dengan waktu praktik lebih panjang, pilihan motif yang lebih mudah bagi anak, dan kesempatan mencelup secara lebih mandiri.

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

Dampak Kegiatan

Melalui sisi sosial, kegiatan mempertemukan orang tua dan anak-anak dalam satu aktivitas kolaboratif berpotensi memperkuat kedekatan orang tua dan anak, sekaligus interaksi antaranggota paguyuban. Dari sisi ekonomi, peserta memperoleh wawasan tentang produk turunan bernilai jual, dengan contoh produk yang diperagakan tim. Bagi tim pelaksana, kegiatan ini melatih perencanaan dan koordinasi lapangan serta pendampingan terhadap peserta dewasa dan anak dalam satu sesi. Umpan balik peserta menjadi bahan refleksi untuk memperbaiki pengaturan waktu, tahapan demonstrasi, dan ruang praktik mandiri pada kegiatan berikutnya.

Tantangan dan Solusi

Tim menghadapi tiga tantangan teknis yang diketahui melalui observasi langsung. Pertama, anak cenderung terburu-buru saat mewarnai, sementara pencelupan menuntut ketelitian agar warna tidak menyebar, tim membantu memegang dan mengarahkan tangan anak, sehingga 9 dari 10 kain bermotif jelas dan satu kain tetap mengalami warna meleber. Kedua, satu pasangan menerima potongan kain yang tidak simetris, yang disebabkan karena pemotongan awal yang kurang presisi, sehingga tim perlu cekatan dalam merapikan kain. Ketiga, satu peserta kesulitan melipat sesuai pola karena belum memahami urutan dan ketepatan lipatan, sehingga tim perlu memberi demonstrasi ulang secara bertahap dan mendampingi praktik hingga motif terbentuk jelas. Ketiga tantangan ini bersifat teknis, dialami peserta yang berbeda, dan tidak menghambat penyelesaian kegiatan karena seluruh pasangan (10 dari 10) tetap menghasilkan satu karya.

Pembahasan

Kegiatan projek kepemimpinan pembuatan batik shibori dilakukan dengan memilih teknik *Itajime Shibori*. Teknik ini dipilih karena dapat dipraktikkan dengan langkah yang relatif sederhana serta memungkinkan peserta menghasilkan motif yang teratur dan memiliki bentuk yang khas. Bahan yang digunakan dalam pembuatan produk meliputi kain berukuran 0,5 meter, karet atau alat pengikat, pewarna remasol, dan *waterglass* sebagai pengunci warna.



Gambar 1. Alat dan bahan pembuatan shibori

Proses pembuatan batik meliputi enam langkah, yaitu menyiapkan kain berukuran 0,5 meter, melipat kain sesuai pola, mengikat atau menjepit lipatan, memberikan pewarna remasol dengan campuran *waterglass*, membuka ikatan atau penjepit untuk menampilkan motif, serta menjemur kain.



Gambar 2. Proses pemotongan kain



Gambar 3. Proses pelipatan kain


Gambar 4. Proses penjepitan kain


Gambar 5. Proses pewarnaan kain


Gambar 6. Membuka ikatan kain


Gambar 7. Penjemuran kain

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa tujuan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas peserta serta mengenalkan pengolahan kain shibori telah tercapai. Seluruh pasangan berhasil menyelesaikan satu karya, yaitu sebanyak 10 dari 10 pasangan. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa 80% peserta menyetujui pernyataan tentang kemampuan mempraktikkan teknik shibori (nomor 4), sedangkan 90% menyetujui pernyataan tentang kemampuan menyelesaikan karya (nomor 5). Sementara itu, pemahaman materi (nomor 1–3), peningkatan keterampilan dan kreativitas (nomor 7), serta wawasan tentang pengembangan produk (nomor 8) memperoleh persetujuan sebesar 100%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemahaman peserta terhadap materi tergolong baik, meskipun kemampuan praktik masih perlu ditingkatkan. Hal ini dapat terjadi karena peserta baru mengenal dan mempraktikkan teknik shibori dalam satu kali pertemuan.

Skema kolaborasi berpasangan tampaknya berperan penting dalam capaian tersebut. Pembagian peran antara orang tua (melipat) dan anak (mewarnai) membuat setiap peserta memiliki tugas yang jelas sehingga seluruh peserta terlibat aktif, sebagaimana dikehendaki metode partisipatif, dan belajar langsung melalui praktik (*learning by doing*). Pendampingan tim yang dinilai membantu oleh seluruh responden (nomor 6) memungkinkan peserta dengan kemampuan awal yang beragam tetap menyelesaikan karyanya. Hal ini sejalan dengan Utari et al. (2025) yang membahas pemanfaatan keterampilan membuat batik shibori sebagai sarana pembelajaran melalui praktik langsung. Sehingga pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai teknik shibori, tetapi juga memberikan pengalaman kepada orang tua dan anak dalam menghasilkan karya secara kolaboratif.


Gambar 8. *Output* kegiatan berupa kain batik shibori

Persentase persetujuan yang lebih rendah terdapat pada pernyataan nomor 4 dan 5 yang berkaitan dengan kemampuan mempraktikkan teknik dan menyelesaikan karya. Salah satu tahap yang cukup sulit

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

adalah melipat kain karena membutuhkan ketepatan. Hal ini terlihat dari dua kendala yang ditemukan selama kegiatan, yaitu potongan kain yang tidak simetris dan kesulitan mengikuti urutan lipatan. Kedua kendala tersebut diatasi dengan merapikan kain dan memberikan demonstrasi ulang secara bertahap. Pada pernyataan nomor 5, pembagian peran juga dapat memengaruhi hasil akhir peserta, terutama anak yang memegang tahap pewarnaan, terhadap kemampuan menyelesaikan karya secara mandiri. Sementara itu, kain berwarna kuning yang warnanya meleber menunjukkan bahwa pewarnaan oleh anak memerlukan kontrol dan pendampingan, sehingga perlu keseimbangan antara menjaga kualitas hasil dan memberi anak kesempatan mencelup secara lebih mandiri sebagaimana diharapkan peserta.

Melalui sisi nilai ekonomi, seluruh responden menyatakan memperoleh wawasan baru tentang peluang pengembangan produk (nomor 8) dan berminat melanjutkan keterampilan melalui paguyuban (nomor 10). Capaian ini baru berupa modal awal berupa pengetahuan dan minat, sehingga keberlanjutannya bergantung pada tindak lanjut paguyuban sesuai pendekatan *Social Entrepreneurship*. Hal ini sejalan dengan konsep kewirausahaan sosial yang menekankan partisipasi masyarakat, pemanfaatan potensi lokal, dan kerja sama dalam mendukung pemberdayaan masyarakat (Dalimunthe et al., 2021). Untuk menjaga minat tersebut, diperlukan kegiatan lanjutan yang dapat dilakukan oleh paguyuban, misalnya pelatihan dengan variasi teknik atau produk seperti yang diharapkan peserta.

Berdasarkan temuan tersebut, perbaikan untuk kegiatan berikutnya adalah menambah waktu praktik, menyeragamkan ukuran potongan kain sebelum pelatihan, memberikan demonstrasi melipat yang lebih bertahap, serta menyediakan pilihan motif yang lebih sederhana bagi anak. Hasil ini perlu dibaca dengan memperhatikan keterbatasannya, yaitu kegiatan hanya berlangsung satu kali pertemuan dengan 20 peserta, data kuesioner berupa penilaian diri peserta, dan dampak yang dilaporkan masih bersifat jangka pendek.

SIMPULAN

Pelatihan batik shibori dengan teknik *Itajime* Shibori di Desa Bambe, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik, telah terlaksana sesuai tujuan untuk mengembangkan keterampilan dan kreativitas peserta serta memperkenalkan potensi pengolahan kain menjadi produk bernilai ekonomi. Seluruh 10 pasangan yang terdiri atas anggota paguyuban dan anak berhasil menyelesaikan satu karya, dengan sembilan kain menghasilkan motif yang jelas. Hasil kuesioner menunjukkan persetujuan sebesar 100% pada delapan dari sepuluh pernyataan, sedangkan kemampuan mempraktikkan teknik melipat dan mengikat serta menyelesaikan karya memperoleh persetujuan masing-masing sebesar 80% dan 90%. Pendampingan dan praktik langsung mendukung keterlibatan peserta dalam proses pembuatan batik shibori. Selain meningkatkan keterampilan dan kreativitas, kegiatan ini juga memperluas wawasan peserta mengenai peluang pengembangan kain shibori menjadi produk bernilai jual serta mendorong minat untuk melanjutkan keterampilan melalui paguyuban. Agar keterampilan tersebut dapat dikembangkan menjadi kegiatan produktif, diperlukan tindak lanjut melalui paguyuban. Sehingga, pelatihan ini tidah hanya memberikan pengalaman keterampilan, tetapi juga dapat menjadi langkah awal dalam mengenalkan potensi kewirausahaan berbasis keterampilan kepada masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi dalam pelaksanaan Projek Kepemimpinan ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Guru (PPG) atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan, serta dosen pembimbing atas arahan, bimbingan, dan masukan selama proses perencanaan hingga pelaksanaan projek. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Kepala Desa Bambe beserta perangkat desa, Kepala UPT SDN 145 Gresik beserta paguyuban sekolah, serta anak-anak Desa Bambe atas sambutan, partisipasi, dan kerja sama yang telah diberikan selama pelaksanaan kegiatan. Selain itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh rekan satu kelompok atas dedikasi, tanggung jawab, kerja sama, dan kontribusi yang telah diberikan dalam setiap tahapan Projek Kepemimpinan. Dukungan dari seluruh pihak tersebut menjadi bagian penting dalam menunjang kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan projek ini.

REFERENSI

Dalimunthe, H. H. B., Sutisna, A., Karnadi, Retnowati, E., & Tijari, A. (2021). Social Entrepreneurship Empowerment in the Indonesian Archipelagic Communities. Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship, 7(2), 103–110. https://doi.org/10.17358/IJBE.7.2.103

Fauzi, M. A., Masrifatin, Y., Indrasari, M., & Abioye, A. (2025). Empowering Communities Improve Local Economy through Skills Training to. Bimbingan Swadaya Masyarakat, 7(1), 58–73. https://doi.org/10.59689/bisma.v7i1.1192

Nofisulastri, Adawiyah, S. R., Dharmawibawa, I. D., & Sarifuddin, M. (2023). Pelatihan Tote Bag Teknik Eco-Shibori Kolaborasi Nusa Creative Community. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1), 20–28. https://doi.org/10.36312/njpm.v3i1.148

Nurjannah, S., & Candra, I. A. I. (2023). Motif Batik Shibori Sebagai Inovasi Pembelajaran Ragam Hias Geometris Bagi Guru di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 7(6), 4283–4292. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6632

Putri, A. W. A., Angelica, J., & Kartawidjaja, K. (2021). Pewarnaan dan Pemberian Motif Alami Kain Celup Ikat Itajime Shibori dengan Ekstrak Indigofera dan Tunjung. Gorga: Jurnal Seni Rupa, 10(4), 541–548. https://doi.org/10.24114/gr.v10i2.28490

Utari, D. S., Nevyrasari, M., Susanti, I., & Arfa, D. (2025). Literasi Terapan melalui Keterampilan Membuat Batik Sibhori di SD- SMP Muhammadiyah Bersama Forum PUSPA Hamidah Kota Tanjungpinang. Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat, 10(9), 656–664. https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i9.10134

Vauziah, P. R., & Musdalifah. (2024). Perbedaan Hasil jadi Shibori dengan Pewarna Dispersi pada Kain Satin Velvet dan Satin Maxmara. Fashion and Fashion Education Journal, 13(1), 52–57. https://doi.org/10.15294/ffej.v13i1.74173

Wahyu, F. S. P., Falah, M. M., Al-Fathan, R. A., Saputra, M. A., & Arifin, B. M. (2023). Peningkatan Kreativitas Sumber Daya Manusia Melalui Pelatihan Batik Shibori Guna Membangun Desa Berkelanjutan di Dusun Krajan, Desa Sumberngepoh Kecamatan Lawang Kab. Malang. Jurnal Bakti Saintek: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi, 7(1), 13–21. https://doi.org/10.14421/jbs.3961

Wasono, S. A. D., Setiawan, V. A., Cahyana, C. D. D., Gandhi, Y. R., Siahaan, K. G. H., Putra, R. B. W., Moni, P. S. L. S., Toatubun, R., Iriana, M., & Marliana, D. (2021). Pembuatan dan Pemanfaatan Kain Shibori sebagai Produk Lanjutan. Jurnal Atma Inovasia (JAI), 1(2), 174–182. https://doi.org/10.24002/jai.v1i2.3932

Widodo, W., Atmaja, I. K., Siswanto, H., Firmansyah, A., & Yusuf, A. (2024). Entrepreneurship-Based Non-Formal Education Program Development through Coaching Clinic. Journal of Nonformal Education, 10(1), 1–9.

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)